

Pengaruh Media Flash Card terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Widuri

Atikoh¹, Ari Nurdiansyah², Sururul Murtadho³
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Khairiyah, Indonesia

atikohtikoh291@gmail.com¹

Kata Kunci:

Media Flash Card,
Kemampuan Bahasa, Anak
Usia Dini, PAUD Widuri

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media flash card terhadap kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun di PAUD Widuri. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya masa peka perkembangan bahasa anak usia dini, di mana penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti flash card dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan sampel jenuh yang melibatkan seluruh peserta didik kelompok A sebanyak 20 anak. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, dan hipotesis menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penggunaan media flash card dengan peningkatan kemampuan bahasa anak, dibuktikan dengan nilai t hitung $34,712 > t$ tabel $2,101$ dan signifikansi $0,0001 < 0,05$. Dengan demikian, penggunaan media flash card efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, karena memberikan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan menyenangkan.

Keyword:

Flash Card Media,
Language Ability, Early
Childhood, PAUD Widuri.

Abstract

This study aims to determine the effect of using flash card media on the language ability of children aged 4–5 years at PAUD Widuri. The research is based on the importance of the sensitive period of early childhood language development, where the use of engaging learning media such as flash cards can enhance children's language skills. The study employed a quantitative method with a saturated sampling technique involving all 20 students in Group A. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using validity, reliability, and hypothesis tests through SPSS. The findings revealed a significant effect of flash card use on improving children's language abilities, as indicated by t count = $34.712 > t$ table = 2.101 and a significance value of $0.0001 < 0.05$. Therefore, flash card media is proven effective in enhancing children's language development by providing an engaging, interactive, and enjoyable learning experience.

Copyright © 2025 Atikoh, Ari Nurdiansyah, Sururul Murtadho

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Menurut Sujiono Anak usia dini adalah manusia kecil yang sedang dalam suatu proses perkembangan yang pesat dan sangat penting bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini anak berada pada masa peka, dimana semua aspek pertumbuhan dan perkembangan sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak (Susanti Etnawati, 2021 hal.132). Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

Menurut Chomsky Perkembangan bahasa anak sudah dimulai sejak anak lahir. Ketika anak bayi, oleh sang ibu anak di ajak berbicara (dalam bahasa jawa yaitu “ngudang”), sang ibu memberikan pertanyaan yang akan dijawab sendiri oleh sang ibu. Anak akan dapat merasakan kenikmatan berbicara, dan anak akan belajar bahwa komunikasi jalan dua arah. anak usia dini memiliki dorongan bawaan untuk memahami dan mengatur

bunyi bahasa yang mengelilingi mereka sejak lahir. Sementara penguasaan bahasa lisan adalah proses alami (susanti 2021). Menurut Vygotsky pada awalnya kemampuan kognitif dan bahasa masing-masing berkembang sebagai dua sistem yang berkembang terpisah. Sebelum usia sekitar 2 tahun, anak-anak menggunakan kata-kata secara sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Kognisi internal anak tidak berisi bahasa. Sekitar usia dua tahun, pikiran dan bahasa bergabung. Bahasa yang awalnya sebagai penunjang utama interaksi sosial kemudian diinternalisasi sehingga dapat memberikan bahasa bagi pikiran yang dapat mengarahkan tindakan-tindakan dan pikiran anak. Perkembangan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun dalam hal kemampuan berbicara hampir sama dengan kemampuan orang dewasa. Pada usia ini anak telah menguasai sedikitnya 2500 kosa kata dan menggunakannya secara aktif dalam berkomunikasi (Wiranda, 2023).

Dengan demikian perkembangan bahasa anak dimulai sejak lahir. Ibu mengajak bayi berbicara dengan memberi pertanyaan yang dijawab oleh ibu, membuat anak merasakan nikmatnya berbicara dan belajar komunikasi dua arah. Anak dini memiliki dorongan memahami suara bahasa sejak lahir. kemampuan kognitif dan bahasa awalnya berkembang terpisah, dengan anak menggunakan kata-kata sosialnya untuk komunikasi. Sekitar usia dua tahun, pikiran dan bahasa bergabung. Anak usia 4-5 tahun hampir setara dengan kemampuan berbicara orang dewasa, memiliki setidaknya 2500 kosa kata yang digunakan dalam komunikasi. Perkembangan bahasa anak juga dapat ditingkatkan apabila media pembelajaran yang digunakan menarik dan merupakan hal yang baru bagi anak sehingga tidak menimbulkan kebosanan. salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah Flas card.

Flashcard adalah media pembelajaran visual yang berisi kata-kata, gambar, atau kombinasinya. Indriana juga menyebutkan bahwa flashcard adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar dengan ukuran sekitar 25 cm x 30 cm. Gambar yang ditampilkan berupa gambar tangan, foto, atau gambar yang sudah ada ditempelkan pada lembaran kartu-kartu tersebut (Raras Sakti Dwi Hastari, 2022 hal.32). Flashcard (kartu kilas) mempunyai beberapa kelebihan diantaranya mudah di bawa dan dibuat, mudah diingat karena gambar yang ada berwarna sehingga menarik perhatian anak, dan menyenangkan bagi anak karena dalam penggunaannya bisa melalui permainan. Penggunaan Flashcard dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti bercakap-cakap atau bercerita. Kegiatan pembelajaran dengan media Flashcard yang menarik dapat memberikan stimulasi pada anak dan juga pengaruh terhadap perkembangan bahasa ekspresif pada anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media flashcard terhadap kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salmiati dan Samsuri, adapun pada penelitian yang dilakukan oleh mereka tentang Penerapan Media Flash Card dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A PAUD kabupaten Aceh Besar. Adapaun masalah pada penelitian ini banyak anak belum bisa mengenal huruf dan kata adapun solusinya PAUD aceh besar melakukan pembelajaran menggunakan media flash card dalam memperkenalkan huruf dan kata. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan media flash card. (Julia arma 2023 hal.23).

Menurut Julia Arma Berdasarkan hasil observasi awal Peneliti di TK IT Asy-Syifa tepatnya pada Agustus 2022 Peneliti menemukan fakta bahwa 9 dari 20 anak di TK IT Asy-Syifa belum mampu mengenal kata dengan baik, dan terdapat anak yang masih kesulitan dalam menyebutkan serta membedakan kata dan menyebutkan simbol-simbol huruf seperti b, d, p, q dan anak kebingungan menyebutkan huruf depan dari kata “piring” dan “dinding”. Ketika guru bertanya tentang salah satu hewan yang ada pada gambar yang ditunjukkan oleh guru, dan belum mengetahui keseluruhan huruf-huruf yang ada pada nama hewan yang ditunjukkan oleh guru. Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan bahwasanya di paud widuri pengaruh media flash card pada anak dalam pembelajarn dibuktikan banyak anak yang masih belum jelas dalam berbahasa dan mengenal kata atau huruf. Sebagai contoh anak mengucapkan huruf “A” atau mengucapkan kata warna “merah “. Oleh sebab itu peneliti melakukan kegiatan bernyanyi dengan menggunakan media kartu flash card.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di paud widuri yang bertempat di Link. Kubang welut RT 04/RW 04 Kel. kubangsari. kec.Citangkil Kot.Cilegon. Penetapan lokasi tersebut sesuai dengan berdasarkan pertimbangan seperti kesesuaian masalah yang akan diteliti dan ketersediaan data yang akan dikumpulkan. Waktu penelitian dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2024/2025 di kelompok anak usia 4-5 tahun di paud widuri. Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih menggunakan teori sampel jenuh yang dimana sampelnya semua dari anggota populasi. Sebagai subjek penelitiannya adalah seluruh siswa paud widuri yang terdiri dari satu kelompok yaitu kelompok A berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik yaitu kegiatan analisis data yang dilakukan setelah data dari seluruh narasumber atau responden lain. Analisis data terdiri dari uji analisis deskriptif, uji validitas, uji realibilitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media flash card

Berdasarkan hasil Penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa pengaruh media flash card di PAUD Widuri usia 4-5 tahun dinyatakan baik dengan hasil 65%. Terdapat banyak anak yang mampu menyebutkan huruf atau kata menggunakan media flash card. Penggunaan media ini bertujuan untuk menarik minat anak untuk belajar serta memudahkan mereka dalam mengenal huruf, kata, dan konsep bahasa sederhana. Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara tepat dan akurat supaya dapat diterima dan dipahami dengan baik. Dalam dunia pendidikan, yang menjadi penerima informasi adalah peserta didik yang melakukan interaksi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar dapat menunjang proses pembelajaran (Alvien Naiful Andini, 2021 hal:13). Menurut Suharso dan Ana Retnoningsih, kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang, yang digunakan untuk keperluan, seperti: tanda anggota, karcis dan lain- lain. Menurut Ambarini, kartu huruf adalah kumpul kartu yang didalamnya berisi huruf- huruf dari A- Z (kapital dan kecil) dan diberi gambar serta kata untuk mendukung anak agar paham dan hafal abjad A hingga Z. Sedangkan menurut Hasan mengungkapkan kartu huruf adalah sejumlah kartu yang digunakan sebagai alat bantu untuk 17 belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang diberi tulisan dari makna gambar yang ada di kartu (alvien Naiful Andini, 2021 hal:16).

Menurut peneliti, media flash card mampu meningkatkan pemahaman anak dalam mengenal kosakata baru. Anak-anak lebih mudah mengingat dan memahami kata yang diperkenalkan melalui gambar yang menarik dan berwarna. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran visual yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika materi disajikan melalui gambar karena memudahkan proses pengolahan informasi di otak anak. Peneliti mengenalkan huruf menggunakan dengan kartu flash card dengan beberapa tahapan : Pertama peneliti mengenalkan huruf menggunakan kartu flash card dari A-Z dan memberikan contoh dengan menunjukkan kartu yang di pegang dan di angkat oleh peneliti, kemudian anak mengikuti apa kata yang diucapkan oleh peneliti, setelah itu peneliti mengajak anak untuk bermain mencocokkan dengan huruf yang serupa, lalu peneliti mengulang beberapa kali agar anak mengingat huruf yang telah dijarkan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kirana Rahmalya (2019) Tentang penerapan media kartu kata bergambar untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Bandar Lampung Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan termasuk penelitian skripsi. .Meyimpulkan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan guru sudah menerapkan media kartu kata bergambar sesuai dengan langkah –langkah yaitu : Menentukan Tema, Menyiapkan Media Kartu Kata Bergambar , Mengenalkan Huruf Dan Kata Kepada Anak, Meyiapkan Alat dan Bahan, Membagi Anak Kedalam Beberapa Kelompok, Memberikan kegiatan kepada anak.



Gambar 1. Penggunaan Media Flash Card

Peneli mewawancarai yang dilakukan dengan guru kelas diPAUD Widuri, diperoleh informasi bahwa penggunaan media flash card memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun. Guru menyampaikan bahwa flash card merupakan salah satu media pembelajaran yang menarik dan mudah digunakan karena memiliki tampilan visual yang jelas serta ukuran yang sesuai dengan kemampuan anak. Melalui gambar dan huruf yang terdapat pada kartu, anak-anak lebih mudah mengenali huruf-huruf hijaiyah, sehingga mereka dapat mengingat dan memahami materi dengan lebih cepat. Guru juga menjelaskan bahwa dalam praktik pembelajaran, flash card digunakan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf okal, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan huruf abjad, hingga akhirnya anak mampu membaca suku kata dan kata sederhana. Proses ini dilakukan secara berulang-ulang agar anak lebih terbiasa dan menguasai setiap tahapan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pengulangan sebagai strategi untuk memperkuat ingatan dan pemahaman.

Dalam wawancara tersebut, guru menuturkan bahwa flash card dapat meningkatkan motivasi belajar anak, karena bentuk dan warnanya yang menarik mampu menumbuhkan rasa ingin tahu. Selain itu, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif karena anak tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam permainan kartu. Guru menekankan bahwa saat pembelajaran berlangsung, anak-anak terlihat antusias dan aktif, terutama ketika mereka diajak untuk menunjukkan atau memilih kartu yang sesuai dengan instruksi.



Gambar 2. Wawancara Dengan Guru

Kemampuan Bahasa

Menurut Vygotsky pada awalnya kemampuan kognitif dan bahasa masing-masing berkembang sebagai dua sistem yang berkembang terpisah. Sebelum usia sekitar 2 tahun, anak-anak menggunakan kata-kata secara sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Kognisi internal anak tidak berisi bahasa. Sekitar usia dua tahun, pikiran dan bahasa bergabung. Bahasa yang awalnya sebagai penunjang utama interaksi sosial kemudian diinternalisasi sehingga dapat memberikan bahasa bagi pikiran yang dapat mengarahkan tindakan-tindakan dan pikiran anak. Perkembangan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun dalam hal kemampuan berbicara hampir sama dengan kemampuan orang dewasa. Pada usia ini anak telah menguasai sedikitnya 2500 kosa kata dan menggunakannya secara aktif dalam berkomunikasi (Wiranda 2023, hal 36)

Kemampuan bahasa merupakan keterampilan yang sangat penting bagi anak usia dini karena menjadi dasar dalam berkomunikasi, berpikir, dan memahami lingkungan sekitarnya. Pada penelitian ini, kemampuan bahasa anak diukur melalui beberapa indikator yang berkaitan dengan penguasaan kosakata, kemampuan menyebutkan kata, memahami instruksi, dan merangkai kalimat sederhana. Sebelum menggunakan media flash card di PAUD Widuri sebagian anak masih terbatas dalam mengenal kata-kata baru, khususnya kata yang tidak sering mereka dengar di lingkungan rumah. Setelah menggunakan media flash card, terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Anak lebih mudah mengingat dan mengenali kosakata baru yang ditampilkan dalam bentuk gambar. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif karena anak dapat melihat, mendengar, dan menyebutkan kata secara bersamaan. Anak menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika guru mengajarkan kata-kata melalui gambar berwarna dan menarik. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan bahasa yang

menyebutkan bahwa visualisasi membantu anak memahami konsep bahasa lebih cepat karena memudahkan proses asosiasi antara gambar dan kata.

Sejalan dengan penelitian Reskyah Latifha Ilhamy (2020) tentang Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Kemampuan Bahasa Anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Kartini Bantaeng. Penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak yang diberi perlakuan media flashcard pada kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol. Media flashcard memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Negeri Kartini Bantaen. Metode yang di pakai kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperiment dengan desain penelitian yaitu nonequivalent control group desain dan termasuk jenis penelitian article.

Pengaruh media flash card

Media flash card memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD Widuri. Pengaruh tersebut terlihat pada beberapa aspek, yaitu: Meningkatkan minat dan motivasi belajar anak, mempercepat penguasaan kosakata baru, membantu anak dalam melafalkan kata dengan benar, memperkuat pemahaman terhadap instruksi lisan, menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, flash card dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini, khususnya dalam pembelajaran di PAUD widuri dan lembaga pendidikan sejenisnya.

Nita Puspitasari dkk (2022) Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa pada Anak Usia 4-5 Tahun. Penelitian dilaksanakan melalui pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksperimen. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah nonequivalent control group design dan menggunakan penelitin artikel. Dari Hasil analisis data menunjukkan bahwa: media flash card Å efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia 4-5 tahun; media flash card Å efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun. Implikasi dari penelitian ini adalah bagi guru. Para guru di pendidikan usia dini disarankan menggunakan media flash card untuk meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar kognitif dan bahasa peserta didik.

Hubungan Variabel X dan Y

Hasil penelitian adanya pengaruh yang signifikan antara media flash card (X) dengan kemampuan bahasa (Y). berdasarkan uji hipotesis menggunakan rumus maupun output SPSS, diperoleh t tabel 34,712 > t tabel 2,101 dengan nilai signifikan $0,0001 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan kata lain media flash card terbukti memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Widuri. Pengaruh tersebut dijelaskan melalui mekanisme keterlibatan anak dalam proses belajar anak.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh media flash card terhadap kemampuan bahasa di PAUD widuri pada anak usia 4-5 tahun, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut yaitu Media flash card berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel yang berarti hipotesis ini diterima. Hal ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media flash card efektif dalam mengembangkan keterampilan bahasa anak. Anak-anak juga terlihat lebih fokus, aktif, dan termotivasi dalam belajar karena pembelajaran dilakukan dalam bentuk permainan visual yang mudah dipahami, dan Kemampuan bahasa merupakan dasar dalam berkomunikasi, berpikir dan memahami lingkungan sekitarnya. Kemampuan bahasa ini dibagi ke dalam rentang usianya yaitu ada Tahap pralinguistik, Tahap linguisti, Tahap pengembangan tata bahasa, dan Tahap menggabungkan kalimat sederhana.

DAFTAR REFERENSI

- Ariatpi, Fina, & Ade Ismatullah. (2022). Dampak Implementasi Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kualitas Layanan Administrasi Pendidikan. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 01(02), 131–152.
- Arifin, Misbahul, Rohmatillah, L., Khoiroh, U., Hani, U., & Jadid, N. (2025). The Role of Technology–Based Management in Enhancing the Efficiency of Educational Administration at Nurul Jadid University. *AL-ULUM: Multidisciplinary Journal of Sciences*, 01(02), 126–136.
- Astuti, Veronica Sri, Maksin, Mastina, & Hasanah, Uswatul. (2025). Efektivitas Pelayanan Sistem Informasi Ijazah Online (Si Ijol) Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Probolinggo. *Pamarenda: Public Administration and Government Journal*, 5(1), 316–325.
- Davis, Fred D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.5962/bhl.title.33621>

- Devi, A. C., Salamah, A. M., & Khoirani, E. (2025). Peran Teknologi Digital dalam Manajemen Administrasi Guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan. *PeTeKa*, 8(2), 728–740.
- Kodir, Abdul. (2025). Implementasi dan Evaluasi Sistem E-Ijazah Berbasis Web (Studi Kasus: Sipdar-Pq di Lembaga Pendidikan). *JATI: Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, 9(3), 5183–5189.
- Laudon, Kenneth C., & Laudon, Jane P. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*. Pearson India.
- Marwiji, Muh. Hasan, Wahyudin, Setiono, Joko, & Ruswandi, Uus. (2024). Integration of Environmental Education (Green Moral) Through the Learning of Islamic Religion Education in School. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 08(01), 209–215.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Nugraha, Mulyawan Safwandy, & Najuba, Hilyatun. (2025). Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 6(1), 116–122.
- Pramusinto, W., Mulyati, S., & Amini, S. (2021). Implementasi E-Services untuk Legalisir Ijazah dan Transkrip Nilai pada Universitas Budi Luhur. *IDEALIS: InDonEsiA journal Information System*, 4(1), 11–19.
- Safiraa, Siti Naila, Fitrib, Tiara Tri, Ermitac, & Wildanah, Fifin. (2025). Transparansi Humas Sekolah dalam Menyampaikan Informasi Terkait Penahanan Ijazah oleh Sekolah. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 02(01), 373–378.
- Siagian, S. P. (2012). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, Alfauji, Harahap, Aulia Khairani, Rahimah, Fahdhyta Nur, Purba, Gita Rahmayani, Anggraini, Lilis, Kurniawan, M. Billy, Sulastri, Tyara, & Hirawati. (2025). Digitalisasi Administrasi Sekolah: Transformasi Sistem Informasi Manajemen di Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. *DIDASCA: Jurnal Riset dan Pendidikan Dasar*, 1(1), 11–22.
- Sukmawati, A., Kustantya, F. M., & Khozim, A. (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Berbasis Aplikasi SIAGA dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi pada Seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS) Kementerian Agama Kabupaten Kediri. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(2), 193–203.